

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES (A CASE STUDY ON CONSUMER NON-CYCLICAL MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2019–2023 PERIOD)

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR CONSUMER NON- CYLICAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Syeila Azizatul Khofifah¹, Erma Setiawati^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220330@student.ums.ac.id¹, es143@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This paper explores the influence of Intellectual Capital, Leverage, Institutional Ownership, and Managerial Ownership on corporate financial performance. Using a quantitative design, it analyzes secondary data from 385 non-cyclical manufacturing firms listed on the IDX. After purposive sampling of 175 panel observations spanning 2019–2023 and removing seven outliers, 168 observations remained. Classical assumption tests and multiple linear regression were performed using SPSS 25. Intellectual Capital (X1) was measured with VAICTM, Leverage (X2) with DER, Institutional Ownership (X3) and Managerial Ownership (X4) with their respective shareholding ratios, while ROA represented financial performance (Y). The findings reveal no significant effect from Intellectual Capital or Institutional Ownership, while Leverage and Managerial Ownership significantly shape financial performance.

Keywords: *Intellectual Capital, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company Financial Performance*

ABSTRAK

Riset ini berfokus pada penentuan dampak dari *Intellectual Capital*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Studi ini berbasis pada metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari populasi 385 perusahaan manufaktur non-siklus di BEI. Sampel akhir yang dianalisis adalah 168 unit data, yang didapatkan dengan *purposive sampling* dari 175 observasi panel awal (35 perusahaan selama 2019-2023) setelah dilakukan penghapusan tujuh outlier. Metodologi pengujian melibatkan verifikasi asumsi klasik sebagai prasyarat, diikuti dengan analisis regresi linear berganda. Perangkat lunak statistik yang diaplikasikan yakni SPSS versi 25. Metode perhitungan menggunakan rumus VAICTM untuk *Intellectual Capital* (X₁), DER untuk *Leverage* (X₂), Rasio KI untuk Kepemilikan Institusional (X₃), Rasio KM untuk Kepemilikan Manajerial (X₄), dan ROA untuk Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Studi mengindikasikan bahwasannya variabel *Intellectual Capital* (X₁) dan Kepemilikan Institusional (X₃) ditemukan tidak relevan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun, *Leverage* (X₂) dan Kepemilikan Manajerial (X₄) terbukti menjadi faktor penentu yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Intellectual Capital, Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 perusahaan manufaktur mengalami perkembangan sangat meningkat, disebabkan adanya informasi berbasis teknologi yang bergerak sangat maju dan bertransformasi dengan cepat. Dengan hal ini, perusahaan harus menyesuaikan

dengan cara melakukan perubahan agar perusahaan selalu berkembang seiring dengan berjalannya suatu waktu sehingga perusahaan terus mengikuti perubahan pada zamannya dan tidak tertinggal oleh perusahaan lain atau dapat dikatakan perusahaan dapat bertahan bersama perusahaan lain.

Faktor utama calon investor untuk memilih saham perusahaan yaitu dengan melihat dari sisi kinerja perusahaannya sehingga perusahaan selalu melakukan peningkatan dan pengawasan kinerja keuangannya agar investor semakin berminat untuk berinvestasi pada perusahaannya (Sembiring & Pratiwi, 2021).

Kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis perusahaan yang telah melakukan kegiatan sesuai dengan melaksanakan peraturan keuangan benar dan baik menurut Fahmi (2013:239) dalam penelitian (Murdhaningsih et al., 2023). Kinerja keuangan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan pada periode tertentu (Khasanah & Setiawati, 2024). Perusahaan menjelaskan informasi kinerja keuangan mengenai gambaran situasi keuangan dalam perusahaan berjalan dalam waktu tertentu terkait menghimpun dan menyalurkan pendanaan. Fungsi dari informasi yang dihasilkan berguna sebagai pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan agar menghasilkan laba (Anandyamaya, 2021).

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba. Jika laporan keuangan perusahaan mampu menunjukkan tujuan dari perusahaannya, artinya kinerja keuangan dalam perusahaan baik. Apabila sebaliknya, jika perusahaan perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya artinya kinerja keuangan perusahaan sedang buruk. Pencapaian tujuan perusahaan jika tidak terwujud perlu dilakukan analisa pada kinerja perusahaan dengan tujuan mengurangi kinerja keuangan perusahaan yang sudah terdeteksi buruk agar kembali bagus. Bagi para investor perusahaan yang tetap memiliki eksistensi yakni entitas dengan kinerja finansial yang tergolong sehat (Nanda

Ayu Kusuma et al., 2024).

Secara sederhana laporan keuangan didefinisikan sebagai proses aktivitas pencatatan akuntansi suatu perusahaan yang digunakan untuk pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan dapat mendefinisikan sebuah kinerja perusahaan. Laporan keuangan membantu seorang pengambil keputusan untuk mengambil keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Secara umum laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja perusahaan berupa catatan akuntansi. Laporan keuangan mempunyai tujuan yang berlandaskan Standar Akuntansi Keuangan 1 diarahkan guna menginformasikan mengenai keadaan finansial, hasil usaha, dan pergerakan kas entitas, agar bermanfaat bagi para pengguna dalam merumuskan keputusan ekonomi (Dellanie Putri & Suzan, 2021).

Dunia bisnis yang semakin berkembang ini, membuat perusahaan bersaing dalam keuangan serta sumber daya milik perusahaan. Dengan demikian, pengetahuan aset penting bagi perusahaan. Maka dari itu, cara mengukur pendekatan ini menggunakan *Intellectual Capital* (IC). Dalam PSAK No. 19 (revisi 2000) yang diterbitkan mengenai aktiva (aset atau harta) tak berwujud IC mendapat perhatian (Ogi & Setyarini, 2024). Terdapat perbedaan antara harga saham yang mengalami peningkatan dengan *book value* aktiva sebuah perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Nilai perusahaan meningkat karena adanya peran IC. *Intellectual Capital* berisi beberapa jenis yakni *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *relational capital* (RC). HC menyatu atas seseorang dan tidak bisa dipunyai oleh suatu perusahaan yakni jumlah yang dibagikan oleh pegawai diwakilkan dari kapasitas dan kemampuan yang ia punyai. SC meliputi prasarana non fisik yang menyokong

peranan modal manusia seperti tujuan beserta pola organisasi dalam menunjang keunggulan organisasi ; cara, proses, dan strategi dalam melancarkan dan mewujudkan dengan tepat selama berlangsungnya alur perdagangan. RC mendefinisikan koneksi lingkungannya dengan perusahaan dan kinerja perusahaan semakin meningkat contohnya pada vendor, masyarakat serta investor. Dalam penelitian (Ogi & Setyarini, 2024) mengungkapkan bahwa IC di Indonesia tingkatnya sangat rendah. Ida Fauziyah memberi penilaian atas pelatihan kerja suatu perusahaan guna mengembangkan pegawai yang masih rendah tersebut. Dibawah 10% perusahaan yang ada dalam Indonesia melakukan pembinaan resmi pada pegawainya perkara sesuai dengan *Survey World Bank Enterprises*. Dengan demikian, menjelaskan bahwasanya kesadaran pengusaha sangat sedikit jika dikaitkan dengan IC untuk menghasilkan dan menjaga perusahaan dan shareholder value pada sesuatu yang diunggulkan. Dalam penelitian (Sembiring & Pratiwi, 2021) menyampaikan jika *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan dalam penelitian (Fadhilah, 2023) menyatakan jika *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Leverage termasuk akar dana eksternal yang didapatkan perusahaan dengan tujuannya meningkatkan kinerja keuangan guna merealisasikan visi, misi, dan sasaran strategis perusahaan. Menurut (Subiyanto, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dana yang dipergunakan untuk membiayai beban keseluruhan perusahaan berupa aset keuangan atau nyata disebut dengan *lavarage*. Berdasarkan penelitian (Cahyani et al., 2024) bahwasannya *leverage* tidak berkontribusi pada kinerja perusahaan sedangkan penemuan (Murdhaningsih et al., 2023)

menunjukkan bahwasannya *laverage* memiliki pengaruh pada kinerja suatu perusahaan.

Kepemilikan insititusional berfungsi untuk mengawasi seluruh perilaku manajemen untuk mengelola perusahaannya. Menurut (Suryanto dan Refianto, 2019) didalam penelitian (Affan et al., 2023) menyatakan bahwasannya kepemilikan institusional diartikan sebagai tingkatan kepemilikan saham dari pihak institusi dan *blockholders* di akhir tahun. Kepemilikan saham pada institusi dapat menjadi perwakilan dari suatu kekuasaan untuk dialihgunakan dalam bentuk dukungan kinerja manajemen sebab kepemilikan institusional dapat melakukan kenaikan pengawasan secara lebih maksimum dalam kinerja manajemen. Berdasarkan penelitian (Wahyudi et al., 2021) menunjukan bahwasannya kepemilikan institusional berkontribusi dalam kinerja keuangan perusahaan. Namun, pada riset (Dellanie Putri & Suzan, 2021) dan (Ogi & Setyarini, 2024) menyatakan bahwasannya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial digunakan sebagai antisipasi pada perilaku oportunisme manajemen sehingga dapat mmembuat pemegang saham dirugikan dengan adanya hal tersebut pembagian struktur kepemilikan saham perusahaan terjadi. Menurut (Tarigan, 2016:2) dalam penelitian (Affan et al., 2023) memaparkan mekanisme di mana pengelola entitas turut memiliki bagian kepemilikan saham di perusahaan yang dijalankan. Dalam penelitian (Affan et al., 2023), (Jensen, 1986) menyakatan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik jika tingkatan kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan semakin tinggi presentasenya, maka perbedaan

kepentingan pemilik perusahaan dan manajer juga semakin mudah dalam menyelaraskan perbedaan tersebut. Berdasarkan penelitian (Wahyudi et al., 2021) kepemilikan manajerial tidak berkontribusi pada kinerja keuangan, sedangkan dalam peneliti lain (Fadhilah, 2023) mengutarakan bahwasannya kepemilikan manajerial memiliki berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan.

Studi yang dilakukan merupakan bentuk pengembangan dari peneliti (Ogi & Setyarini, 2024). Akan tetapi, dalam penelitian ini diciptakan sebuah pembaharuan dengan penambahan jumlah satu variabel yakni *leverage*. Penyebab menambahkan satu variabel ini karena *leverage* memberikan dampak pada kinerja suatu perusahaan. Selain itu, membuktikan adanya perbedaan pendapat menurut Gitman dan Zutter (2015) semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan berbeda dengan pendapat Ahmed et al., (2011) yang mengindikasikan akumulasi utang yang tinggi akan mengekspos perusahaan pada ancaman defisit keuangan. (Subiyanto, 2022). Hal tersebut mendukung dalam penelitian yang dilakukan untuk membuktikan masalah *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat dalam populasi dan sampel penelitian. Populasi dan sampel riset diambil dari perusahaan manufaktur yang berada di sektor consumer non-cyclical yang listing di BEI, dengan cakupan data dari 2019 sampai 2023. Adapun studi (Ogi & Setyarini, 2024) menetapkan populasi dan sampelnya pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI dengan cakupan data antara tahun 2019 sampai 2021. Berlandaskan perbedaan pada setiap penelitian terdahulu (*research gap*) keterkaitan

pengaruh *Intellectual Capital*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Topik tersebut mendorong peneliti untuk melanjutkan eksplorasi secara ekstensif.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi mengkaji perihal relasi kedua belah pihak yang terdiri dari pemegang saham (principal) dengan pihak manajemen (agent). Permasalahan terjadi ketika manajer tidak ada keikutsertaan dalam kepemilikan saham sehingga manajer menjalankan kegiatan berbeda sesuai prinsip principal hal ini dapat terjadi saat principal mempunyai informasi situasi perusahaan yang minim. Perbedaan ini dapat dibandingkan dengan manajer yang melibatkan dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan, hal ini untuk membantu mengetahui informasi dari internal perusahaan serta prospek perusahaan masa depan. Keadaan seperti ini menjadi sebab adanya informasi yang proposional (asimetri informasi) antar principal dan agent (Sudarno et al, 2022) dalam penelitian (Ogi & Setyarini, 2024).

Teori Stakeholder

Menurut teori *stakeholder*, aktivitas penting yang dianggap oleh *stakeholder* manajemen organisasi diharapkan untuk dilakukan dan melakukan pelaporan kembali terkait aktivitas kepada *stakeholder* (Ulum, 2017) dalam (Ogi & Setyarini, 2024). Tujuan *stakeholder* yaitu membantu manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi resiko kerugian yang akan terjadi dengan cara menggunakan fungsi sumber daya dan potensi perusahaan.

Intellectual Capital

Hartono menempatkan *Intellectual Capital (IC)* sebagai aset primer, berdampingan dengan aset fisik dan keuangan perusahaan. Noor melengkapi dengan menjelaskan IC sebagai konsep berbasis pengetahuan yang menyediakan sumber daya, dan sebagai aset tak berwujud, implementasinya yang optimal memungkinkan perusahaan mencapai tujuan strategisnya dengan efektif dan efisien (Zulki, 2021) dalam penelitian (Ogi & Setyarini, 2024). *Intellectual Capital* memiliki kemampuan untuk menaikkan reputasi dalam persaingan organisasi bisnis dalam menciptakan *value added* terhadap bisnisnya (Yudha, 2021).

Leverage

Rasio *leverage* adalah besaran pengukuran pembiayaan utang untuk perusahaan (Fahmi, 2013:127) dalam penelitian (Murdhaningsih et al., 2023). Penelitian (Krisdamayanti, 2020) menyatakan bahwa menurut Purnasiwi dan Sudarno (2014: 6) *leverage* menunjukkan kuantitas perusahaan tergantung oleh kreditur dalam pembiayaan aset dari kepemilikan perusahaan. Selain itu, kualitas resiko hutang tak tertagih dapat terlihat apabila *leverage* dapat memaparkan struktur modal kepemilikan suatu perusahaan. Fahrizki (2010) juga menuturkan bahwa semakin tingginya tingkat *leverage* memungkinkan suatu perusahaan akan adanya penyimpanan pada utang, sehingga adanya usaha yang dilakukan oleh manajer untuk melaksanakan pelaporan bahwa profit sekarang lebih tinggi dibandingkan dimasa mendatang.

Kepemilikan Institusional

Pasaribu (2016) menyatakan bahwa presentase saham yang dipangku bagi institusi merupakan kepemilikan institusional. Institusi atau lembaga

lainnya yang memiliki saham perusahaan dianggap sebagai bentuk dari Kepemilikan Institusional. Intinya, Kepemilikan Institusional adalah kondisi ketika lembaga-lembaga lain, seperti perusahaan asuransi atau investasi dan bank, menjadi pemegang saham di sebuah perusahaan. Fungsi dari kepemilikan institusional yaitu untuk pencegahan terjadinya *agency conflict* dikarenakan investor dari pihak institusi lainnya bisa melakukan pengendalian manajemen melalui suatu proses yang telah diawasi (Ogi & Setyarini, 2024). Menurut (Dellanie Putri & Suzan, 2021) saham yang dimiliki oleh lembaga eksternal merupakan kepemilikan institusional. Investor institusional menjadi sebagian besar pemilik kepemilikan saham, karena sumber daya yang dimiliki para investor institusional lebih besar jika dibandingkan dengan pemegang saham lainnya maka dari itu dianggap dapat melakukan prosedur pengawasan dengan baik.

Kepemilikan Manajerial

Pihak manajemen yang memegang saham berhak dan aktif menyuarakan keputusan dalam perusahaan, seperti yang tercermin pada peran direktur dan komisaris (Bhismoko, 2018). Manajer akan berusaha secara maksimal karena adanya kepemilikan saham sebab mereka mempunyai perusahaan dan apabila perusahaan mendapatkan profit maka merasakan keuntungan tersebut. Kepemilikan saham yang meningkat menyebabkan manajerial melaksanakan kinerja lebih responsif saat menciptakan kepentingan para pemegang saham sehingga meningkatkan pada kepercayaan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang semakin naik juga (Ogi & Setyarini, 2024). Menurut (Dellanie Putri & Suzan, 2021) kepemilikan manajerial merupakan perentase suara yang menghubungkan

saham kepemilikan manajer dengan komisaris perusahaan. Guna mengatasi konflik kepentingan, kepemilikan saham manajerial membantu mempertemukan manajer dan pemegang saham. Oleh karena itu, tingginya rasio kepemilikan manajerial diasumsikan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

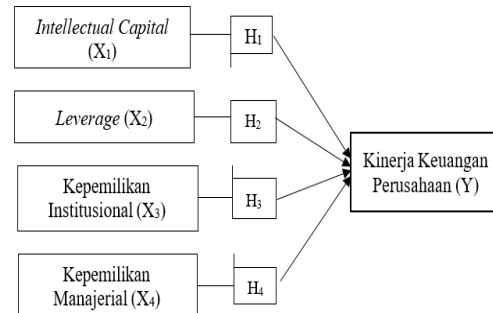
Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Kasmir (2010) dalam penelitian (Krisdamayanti, 2020) kinerja keuangan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan perusahaan yang dapat diperoleh dari kemampuan kinerja dari manajemen keuangan saat memperoleh manfaat sesuai target. Kinerja keuangan perusahaan adalah dasar dalam penilaian kondisi suatu perusahaan. Melihat peluang perkembangan dan pertumbuhan keuangan suatu perusahaan dengan cara mengukur kinerja keuangan. Penilaian performa keuangan perusahaan dapat ditempuh dengan menghitung rasio profitabilitas. Rasio ini menjelaskan kinerja fundamental yang dinilai dari seberapa efisien dan efektif perusahaan mengelola operasinya untuk menghasilkan return. Lazimnya, analisis keuangan melibatkan rasio ROA dan ROE. Kendati demikian, temuan membatasi penggunaan rasio profitabilitas pada ROA saja. Alasannya, Tandelilin berpendapat ROA secara akurat merefleksikan sejauh mana aset perusahaan mampu menciptakan keuntungan (Eduardus, 2010).

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan hubungan dari variabel independen yakni *Intellectual Capital*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan perusahaan berdasar pada peninjauan teori terdahulu, landasan

teori, dan masalah yang telah disajikan sebagai perumusan hipotesis. Berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat digambarkan terkait hal tersebut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₄ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode studi memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, di mana sumber data berasal dari informasi pada IDX di Bursa Efek Indonesia kurun tahun 2019-2023. Pandangan (Ali et al., 2022) melalui prosedur statistik atau pengukuran lain, pendekatan kuantitatif mampu menghadirkan penemuan baru dalam suatu bidang ilmu. Menganalisis variabel dalam pendekatan kuantitatif memanfaatkan alat uji statistik dengan teori objektif.

Populasi menurut M Sugiyono (2017) dalam penelitian (Yudha, 2021) wilayah yang digeneralisasikan berdasarkan kepemilikan kualitas dan karakteristik berasal dari objek atau subjek yang di tentukan peneliti untuk diteliti sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya. Riset ini menjadikan entitas manufaktur

non-siklus yang terdaftar pada BEI sebagai keseluruhan subjek populasinya, mencakup observasi tahunan dari 2019 hingga 2023. Sampel menurut M Sugiyono (2017) dalam penelitian (Yudha, 2021) sebagian elemen dari populasi yang mencerminkan sifatnya disebut sampel. Sampel riset ini ditentukan dengan *teknik purposive sampling*, yang mana peneliti menetapkan sampel sesuai tujuan dan kesesuaian dengan informasi populasi.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Intellectual Capital

Penilaian *Intellectual Capital* dalam riset mengacu pada metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang telah distandarisasi metode ini digunakan guna mengetahui nilai pasar dengan observasi pada modal intelektual dan nilai yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penjelasan Pulic, permulaan model ini dengan adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah (VA). Menurut Pulic (1999), VA adalah parameter paling objektif dalam memberikan nilai atas keberhasilan bisnis dan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk menciptakan nilai (*value creation*) (Ogi & Setyarini, 2024). Rumus perhitungan *Intellectual Capital* sebagai berikut:

VA (*Value Added*):

Proses perhitungan VA dilakukan dengan mengurangi input dari output. Efisiensi dari tiga komponen utama HC (*Human Capital*), CE (*Capital Employed*), dan SC (*Structural Capital*) turut menentukan penciptaan nilai.

VA = OUT (Output) - IN (Input)

VACA (*Value Added Capital Employed*):

VACA adalah parameter bagi VA dimana terciptanya satu unit dari *physical capital*. Hal ini dapat diartikan

bahwa satu unit CE dapat menciptakan return lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

VA (*Value Added*)

VACA =
$$\frac{\text{VA (Value Added)}}{\text{CE (Capital Employed)}}$$

CE (*Capital Employed*)

VAHU (*Value Added Human Capital*):

Melalui VAHU, dapat diketahui Nilai Tambah yang dihasilkan, yang secara spesifik berasal dari biaya atau dana yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya. Keterkaitan VA dan HC menunjukkan bahwa HC mampu menciptakan *value* dalam suatu perusahaan. Rumus VAHU sebagai berikut:

VA (*Value Added*)

VAHU =
$$\frac{\text{VA (Value Added)}}{\text{HC (Human Capital)}}$$

HC (*Human Capital*)

STVA (*Structural Capital Value Added*):

Rasio STVA menggambarkan total SC yang dibutuhkan untuk mencapai satu unit VA dan menunjukkan efektivitas SC. Mengenai dampaknya, peningkatan kontribusi HC pada penciptaan nilai berimplikasi pada penurunan kontribusi SC. Rumus STVA sebagai berikut :

SC (*Structural Capital*)

STVA =
$$\frac{\text{SC (Structural Capital)}}{\text{VA (Value Added)}}$$

VA (*Value Added*)

VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) :

Indikator Kinerja Bisnis (BPI) yang merepresentasikan kapasitas intelektual organisasi adalah VAIC. Perhitungan VAICTM mencerminkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap komponen penyusunnya, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

VAICTM = VACA + VAHU + STVA

Keterangan:

OUT = Output : Total penjualan dan Pendapatan

IN = Input : Beban penjualan dan

beban selain karyawan
 CE = Dana tersedia (seperti ekuitas dan laba bersih)
 HC = Beban karyawan
 SC = VA- HC

Leverage

Dalam penelitian ini, variabel independen *lavarage* memanfaatkan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pembanding jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri (ekuitas) diistilahkan sebagai DER. (Jumingan 2011: 242) dalam penelitian (R. Sari & Artikle, 2020). Rumus perhitungan *leverage* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan manajerial di mana pihak manajemen sebagai pengambilan keputusan menjadi pemegang saham contohnya dewan direksi dan dean komisaris (Ogi & Setyarini, 2024). Rumus perhitungan kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham milik institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Manejerial

Kepemilikan manajerial yaitu di mana pihak manajemen sebagai pengambilan keputusan menjadi pemegang saham contohnya dewan direksi dan dean komisaris (Ogi & Setyarini, 2024). Rumus perhitungan kepemilikan manjerial yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel ini masuk dalam variabel dependen studi ini dikaji dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas tujuannya sebagai pengukur keefektifan manajemen dan memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan. Keefektivitasan perusahaan diukur dengan salah satu dari rasio profitabilitas yakni *Return On Asset* (ROA) untuk mendapatkan keuntungan ketika memfungsikan aset perusahaan (Ogi & Setyarini, 2024). Rumus perhitungan ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek dan Penelitian

Fokus studi ini yakni perusahaan manufaktur non-siklus yang listing di Bursa Efek Indonesia, yang dijadikan sebagai objek observasi. Pengumpulan data lebih representatif dengan menerapkan metode puposive sampling tentang perusahaan manufaktur consumer non- cylical dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pertimbangan pada penerapan metode ini menggunakan keterlibatan sampel. Berdasarkan karakteristik sampel dalam setiap tahun, terdapat 35 perusahaan. Sehingga diperoleh 175 data, akan tetapi 168 data digunakan dengan 7 outlier. Berikut data yang dinyatakan Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan <i>consumer non- cylical</i> tercantum dalam BEI 2019-2023	77

1 Perusahaan <i>manufaktur non-cylical</i> (3) tidak mempublikasikan laporan keuangan 2019- 2023 secara berturut-turut	
2 Perusahaan <i>manufaktur non- cylical</i> tidak mempunyai data laporan keuangan secara lengkap khususnya pada variabel yang diteliti	(39)
Sampel Penelitian	35
Tahun Penelitian	5
Jumlah Sampel Penelitian	175
<i>Outlier</i>	(7)
Total unit analisis selama 5 tahun yang diolah	168
Sumber : Hasil Olah Data, 2025	

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Intellectual Capital</i>	168	-939,66	66,57	-4,4550	74,30374
<i>Leverage</i>	168	-2,20	54,98	2,4605	5,85088
Kepemilikan Institusional	168	0,06	2,16	0,6476	0,25090
Kepemilikan Manajerial	168	0,00	0,89	0,1247	0,21265
Kinerja Keuangan Perusahaan	168	-0,35	0,42	0,0301	0,11116

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Rentang *Intellectual Capital* bergerak antara -939,66 (nilai terendah pada HOKI) dan 66,57 (nilai tertinggi pada DPUM). Nilai average IC adalah -4,4550, dengan standar deviasi yang besar (74,30374). Kondisi ini mengonfirmasi tingkat variasi data yang ekstrem, karena rata-rata absolutnya lebih kecil dari penyimpangan bakunya.

Nilai terendah (*minimum*) variabel *Leverage* sebesar -2,20 pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 54,98 pada PT Wicaksana Overseas Internation Tbk (WICO). Nilai rata-rata variabel *Leverage* adalah 2,4605 dengan standar deviasi sebesar 5,85088. Nilai rata-rata variabel *Leverage* terbilang

2,4605%; lebih kecil dari nilai standard deviation maka menunjukkan tingkat variabilitas yang sangat tinggi.

Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,06 pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,16 pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Kestabilan dan konsistensi terlihat jelas pada variabel Kepemilikan Institusional (KI) karena nilai tengah 0,6476 secara numerik lebih besar dari standar deviasinya, yaitu 0,25090. Di lain pihak, nilai Kepemilikan Manajerial (KM) tersebar luas; titik minimum berada pada 0,00 (untuk beberapa perusahaan), dan nilai

maksimumnya adalah 0,89, yang dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Rata-rata Kepemilikan Manajerial adalah 0,1247 (0,1247%), dengan standar deviasi sebesar 0,21265; lebih kecil dari nilai standard deviation sehingga menunjukkan tingkat variabilitas tinggi.

PT Wicaksana Overseas Internation Tbk (WICO) mencatatkan nilai Kinerja Keuangan Perusahaan terendah (-0,35), sedangkan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mencatatkan nilai tertinggi (0,42). Di sisi lain, nilai rata-rata Kepemilikan Institusional dalam sampel adalah 0,0301, dengan standar deviasi 0,11116. Nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan Perusahaan terbilang 0,0301%; lebih kecil dari nilai standard deviation sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki tingkat penyebaran cukup besar.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

	Sig	Keterangan
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Angka Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-Smirnov 0,200, yang secara jelas melampaui α (0,05), asumsi bahwa data berdistribusi normal dianggap terpenuhi. Total terdapat tujuh variabel yang memiliki nilai signifikansi yang memenuhi kriteria tersebut p melampaui 0,05. Terdiri 7 data yang memiliki nilai ekstrim sehingga dilakukan outlier.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistic			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i>	0,998	1,002	Tidak terjadi

<i>Leverage</i>	0,984	1,016	multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,876	1,141	
Kepemilikan Manajerial	0,887	1,127	

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Pengujian multikolinieritas menegaskan bahwasannya gejala multikolinieritas tidak terdeteksi dalam model, sebab setiap variabel *Intellectual Capital*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial memenuhi dua kriteria utama: nilai Tolerance melampaui 0,10 dan nilai VIF tidak mencapai 10. Sehingga, model regresi dikategorikan layak dan terbebas dari korelasi antarvariabel yang kuat.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i>	0,951	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,866	
Kepemilikan Institusional	0,543	
Kepemilikan Manajerial	0,204	

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Beralaskan perolehan pengujian heteroskedastisitas, variabel *Intellectual Capital*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikan mencapai 0,05. Gejala heteroskedastisitas tidak terdeteksi dalam model regresi sebab nilai signifikansi melampaui 0,05. Dengan demikian, model regresi dianggap aman dari masalah heteroskedastisitas yang dapat mengacaukan hasil uji hipotesis.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Unstandardized Residual	1,969	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Uji autokorelasi yang dijalankan melalui prosedur Durbin-Watson memperlihatkan angka 1,969. Mengingat prasyarat agar data dikatakan bebas dari autokorelasi yakni nilai DW harus berada pada interval -2 hingga +2, maka nilai yang didapatkan ini telah memenuhi syarat. Dengan demikian, terindikasi bahwasannya tidak adanya gejala autokorelasi yang mempengaruhi hasil estimasi.

Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Guna menguji sejauh mana variabel bebas seperti *Intellectual Capital*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial berkontribusi pada Kinerja Keuangan Perusahaan, peneliti mengaplikasikan analisis regresi linier berganda. Perolehan analisis tersajikan di bawah ini:

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.	Keterangan
B			
Konstanta	0,002		
<i>Intellectual Capital</i>	8,271E-5	0,416	H ₁ ditolak
<i>Leverage</i>	-0,008	0,000	H ₂ diterima
Kepemilikan Institusional	0,043	0,180	H ₃ ditolak
Kepemilikan Manajerial	0,160	0,000	H ₄ diterima
F Hitung		13,674	
Sig. F		0,000	
R Square		0,251	
Adjusted R		0,233	

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 7, formula regresi dirumuskan berikut:

$$KK = 0,002 + 8,271 \cdot 10^{-5} IC - 0,008 Lev + 0,043 KI + 0,160 KM + \epsilon$$

Tabel 7 menunjukkan Nilai Konstanta sebesar 0,002 maka diartikan jika variabel independen yakni *Intellectual Capital*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen yakni Kinerja Keuangan Perusahaan bernilai

0,002.

Nilai koefisien dari variabel *Intellectual Capital* (X1) bernilai positif (+) sebesar 8,271E-5. Tanda positif berarti jika *Intellectual Capital* meningkat maka Kinerja Keuangan Perusahaan akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Ditemukan bahwasannya koefisien regresi variabel *Leverage* (X2) bernilai negatif, yakni diangka -0,008. Implikasi nilai negatif ini yaitu setiap kenaikan *Leverage* 1% diasumsikan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan Perusahaan senilai 0,8%, dan sebaliknya juga akan berlaku jika *Leverage* mengalami penurunan.

Variabel Kepemilikan Institusional (X3) memiliki koefisien positif 0,043. Tanda positif menunjukkan bahwa tiap terjadi kenaikan 1% pada Kepemilikan Institusional, maka Kinerja Keuangan Perusahaan diperkirakan mengalami peningkatan 4,3%, yang memvalidasi adanya korelasi searah yang kuat dan penurunan kepemilikan akan menghasilkan dampak negatif pada kinerja keuangan.

Ditemukan koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial bertanda positif, yakni 0,160. Implikasi dari nilai positif ini adalah tiap peningkatan Kepemilikan Manajerial 1% diasumsikan akan menyebabkan peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan 16%, dan kondisi sebaliknya juga akan berlaku jika Kepemilikan Manajerial mengalami penurunan.

Hasil Uji F

Nilai F signifikan yang bernilai 0,000 dalam studi dianggap valid apabila nilai sig tidak mencapai 0,05, yang menyiratkan penerimaan H0. Maka, variabel independen berdampak pada variabel dependen. Oleh sebab itu, jika nilai sig dalam penelitian 0,000 dan tidak melampaui 0,05, variabel independen

secara simultan memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hasil Uji Statistik (Uji T)

Nilai Sig. *Intellectual Capital* (X1) yang mencapai 0,416 melampaui 0,05 menyebabkan H1 ditolak, sehingga variabel *Intellectual Capital* (X1) tidak memiliki dampak pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Nilai Sig. *Leverage* (X2) senilai 0,000 tidak mencapai 0,05 membuat H2 diterima, sehingga variabel *Leverage* (X2) berefek pada variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Nilai Sig. Kepemilikan Institusional (X3) senilai 0,180 ($>0,05$) maka H₃ ditolak, sehingga variabel Kepemilikan Institusional (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Nilai Sig. Kepemilikan Manajerial (X4) sebesar 0,000 ($<0,05$) maka H₄ diterima, sehingga variabel Kepemilikan Manajerial (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi Determinasi (R²)

Angka 0,233 yang ditunjukkan oleh Adjusted R Square mengindikasikan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) berada dekat dengan nol. Hal ini menyiratkan adanya kontribusi yang lemah dari keseluruhan variabel independen, di mana pengaruh gabungan mereka hanya mampu menerangkan 23,3% dari fluktuasi variabel dependen. Sisanya, 76,7%, merupakan dampak dari variabel lain di luar ruang lingkup model.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ditemukan bahwa signifikansi IC adalah 0,416, yang melampaui 0,05. Hal

ini menyebabkan penolakan terhadap H1 dan menyimpulkan IC tidak berdampak pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Data ini memperlihatkan bahwasannya investasi value added oleh perusahaan belum berkontribusi dalam perbaikan kinerja keuangan. Walaupun demikian, riset ini mengemukakan bahwa investor memiliki pandangan positif terhadap perusahaan yang unggul dalam IC. Dengan pengelolaan IC yang efektif, aset-aset perusahaan lainnya akan dikelola secara lebih efisien, memungkinkan manajemen untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Riset didukung dengan temuan (Fadhilah, 2023), (Angelica Cindiyasari et al., 2022) dan kontrs dengan temuan (Fauziyati, 2025).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Uji statistik membuktikan bahwasannya signifikansi *Leverage* senilai 0,000, angka tidak melampaui 0,05. Konsekuensinya, hipotesis H2 diterima, yang mengimplikasikan bahwa *Leverage* memiliki kontribusi signifikan pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil ini didasarkan pada pemikiran bahwa *Leverage* tinggi dapat meningkatkan beban biaya bunga perusahaan, yang mana secara bertahap dapat mengurangi laba dan menurunkan kinerja keuangan secara kolektif. Namun, jika manajemen mampu mengelola *leverage* dengan baik, risiko tersebut bisa diminimalkan dan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk mengelola *leverage* dengan hati-hati sebagai bagian dari strategi keuangan untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian (Isticha Noor &

Triyono, 2024), (Daffa Napaky et al., 2025) menyimpulkan bahwasannya *Leverage* berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, hasil tersebut ditemukan kontras dengan temuan (Sinaga et al., 2024).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian mengungkapkan bahwasannya signifikansi dari Kepemilikan Institusional senilai 0,180 melampaui 0,05 mengakibatkan penolakan H3, sehingga Kepemilikan Institusional tidak berdampak Kinerja Keuangan Perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan tidak terlihat disebabkan adanya ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajer. Manajer memiliki informasi lengkap dan tepat sebagai pengelola perusahaan sebaliknya, investor dihadapkan pada keterbatasan akses untuk memperoleh data internal perusahaan yang komprehensif. Sebab itu, keberadaan kepemilikan institusional tidak menjamin efektivitas ketika mengawasi tindakan manajemen.

Penelitian ini sama dengan penelitian (Ogi & Setyarini, 2024), (N. Sari & Praselia, 2023) bahwasannya Kepemilikan Institusional tidak berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan, ditemukan inkonsisten dengan simpulan dari studi (Fibriani et al., 2022).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Uji statistik membuktikan bahwasannya signifikansi Kepemilikan Manajerial senilai 0,000, yang tidak mencapai 0,05. Konsekuensinya, hipotesis H4 diterima, yang mengimplikasikan bahwa Kepemilikan

Manajerial memiliki dampak signifikan pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Kondisi diperkirakan muncul akibat kepemilikan saham yang besar oleh manajer menciptakan keselarasan kepentingan, mendorong mereka berusaha maksimal. Oleh sebab itu, peningkatan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen adalah langkah krusial untuk memicu motivasi kerja dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Studi yang dilakukan searah dengan riset (Lailatussaripah & Wahyuningsih, 2025), (Amal Ahzan, 2025) Kepemilikan Manajerial terbukti memiliki efek signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, kesimpulan ini kontradiktif dengan temuan yang disajikan oleh (Wahyudi et al., 2021).

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berlandaskan perolehan uji serta pembahasan yang telah dilakukan bahwasannya *Intellectual Capital* tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur *consumer non-cyclical* tahun 2019-2023. Maka H₁ ditolak. *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur *consumer non-cyclical* tahun 2019-2023. Maka H₂ diterima. Kepemilikan Manajerial tidak berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur *consumer non-cyclical* tahun 2019-2023. Maka H₃ ditolak. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur *consumer non-cyclical* tahun 2019-2023. Maka H₄ diterima.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ditemukan keterbatasan penelitian antara lain yaitu Pertama, penelitian selama 5 tahun terdiri dari 175 data, terdapat 7 data outlier sehingga analisis data hanya dilakukan pada 168 data. Kondisi ini

dapat membatasi kemampuan generalisasi temuan penelitian karena sampel relatif kecil dan pengurangan data akibat eliminasi outlier. Poin kedua, variabel yang dianalisis dalam studi meliputi *Intellectual Capital*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial, yang merupakan faktor-faktor yang dihipotesiskan memiliki dampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Ditemukan bahwa variabel *Intellectual Capital* dan Kepemilikan Institusional gagal menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor noise dari variabel-variabel lain yang lebih dominan dalam model, atau karena rendahnya kualitas pengungkapan informasi IC oleh perusahaan adanya variabel eksternal lain atau faktor pengaruh yang belum dimasukkan dalam model penelitian. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data sekunder dari laporan keuangan, sehingga tidak mampu menangkap dimensi kualitatif yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika kinerja keuangan perusahaan.

Saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya adalah Pertama, memperluas cakupan sampel dengan memasukkan lebih banyak perusahaan dari berbagai sektor untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, penanganan data outlier perlu diperhatikan agar jumlah data tidak berkurang signifikan sehingga kualitas dan validitas penelitian tetap terjaga. Kedua, Penambahan variabel seperti *corporate governance*, inovasi, atau faktor makroekonomi juga dianjurkan untuk memperkaya analisis dan memperkuat prediksi model. Selain itu, Perusahaan sebaiknya mengelola *leverage* dan kepemilikan manajerial

secara efektif karena kedua faktor ini terbukti berkontribusi signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Ketiga penggunaan metode campuran yang menintegrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif mampu menghasilkan wawasan yang lebih luas dan terperinci mengenai sifat dan mekanisme hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. W., Saputri, N. A., & Prianto, A. A. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1–19.
- Ali, Mm., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. In *Education Journal*.2022 (Vol. 2, Issue 2).
- Amal Ahzan, A. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (Vol. 14, Issue 1).
- Anandiyamaya, L. P. V. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan.
- Angelica Cindiyasari, S., Junarsin, E., Ayu Nani, D., & Septiani, E. (2022). *Does Intellectual Capital Affect Financial Performance? An Empirical Evidence from Financial Companies in Indonesia*.

- Cahyani, F. I., Santoso, S. B., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2024). The effect of liquidity and leverage on financial performance with company size as a moderating variable: A study on companies listed in Jakarta Islamic Index 30. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 23–44. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art2>
- Daffa Napaky, R., Sastradipraja, U., Jenderal, U., & Yani, A. (2025). The Effect Of Green *Intellectual Capital* And Leverage On Financial Performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Dellanie Putri, A., & Suzan, L. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 215-2018)*.
- Fadhilah, R. N. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Good Corporate. *Governance Terhadap Kinerja Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36418/syntax>
- Fajar, G. I., Santoso, S. B., Haryanto, E., & Santoso, S. E. B. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023).
- Fauziyati, E. K. (2025). Pengaruh *Intellectual Capital*, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 6, 970.
- Fibriani, C. D., Islahuddin, I., & Zuraida, Z. (2022). The Effect of Government Ownership, Foreign Ownership, Managerial Ownership, Institutional Ownership on Financial Performance With Corporate Governance as Moderate in Soe Companies. *Journal of World Science*, 1(9), 756–770. <https://doi.org/10.36418/jws.v1i9.93>
- García Castro, J. P., Duque Ramírez, D. F., & Moscoso Escobar, J. (2021). The relationship between *Intellectual Capital* and financial performance in Colombian listed banking entities. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 237–247. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.002>
- Islami, L. S., Jumono, S., Munandar, A., & Abdurrahman, A. (2022). The Effect of Institutional Ownership and Managerial Ownership on Financial Performance Moderated by Dividend Policy. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(6), 852–859. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1109>
- Isticha Noor, F., & Triyono. (2024). *Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Likuiditas, Tax To Book Ratio dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)* (Vol. 22, Issue 3).
- Khasanah, H. U., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan (Vol. 6).
- Krisdamayanti, D. C. (2020). *Endang Dwi Retnani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

- Lailatussaripah, & Wahyuningsih, D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. In *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)* (Vol. 10, Issue 1). <https://jurnal.stiepontianak.ac.id/index.php/jes>
- Murdhaningsih, M., Harared, B. A., & Malik, M. A. H. (2023). Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3560–3569. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5154>
- Muuna, A. N., Dwi, A., Bawono, B., & Witono, B. (2024). *Integration Model: Intellectual Capital and Financial Risk to Improve Financial Performance of Conventional Banks in Indonesia*.
- Nanda Ayu Kusuma, T., Ekonomi dan Bisnis, F., Pamulang, U., Surya Kencana No, J., & Tangerang Selatan, K. (2024). Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi Maret 2024* (Vol. 22, Issue 1).
- Ogi, E., & Setyarini, Y. (2024). Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Management and Accounting*, 62–76.
- Olimsar, F., Tialonawarmi, F., Akuntansi,), Ekonomi, F., Bisnis, D., Jambi, U., Jambi, K., & Manajemen,). (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(02).
- Salsabila, D. A., Purwidiyanti, W., Handayani, E., & Kharismasyah, A. Y. (2025). The Impact of *Intellectual Capital* and Corporate Governance on Financial Performance in Indonesia's Financing Services Sector. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(1), 276–291. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i11650>
- Sari, N., & Praselia, B. Pu. (2023). Pengaruh Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fairness*, 8. <https://doi.org/10.33369/joall.v8i1.20968>
- Sari, R., & Artikle, I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1). <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Sembiring, E. B., & Pratiwi, R. D. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. <http://www.idx.co.id>.
- Sinaga, R., Hidayat, W., & Ningrum, E. (2024). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*.
- Subiyanto, T. S. (2022). *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Suhardiyah, S. P., Suharyanto, M., Putra, A. C., & Widhayani, P. S. (2024). The Effects of Leverage, Firm Size, and Market Value on Financial Performance in Food and

- Beverage Manufac-turing Firms.
Jurnal Aplikasi Manajemen, 22(2),
414–425.
<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024>
- Syaleh, H., Rohimah, M. M., Nasution, N., Pdi, S., & Pd, M. (2025). *Buku Olah Data Dengan SPSS*.
www.langsungterbit.com
- Wahyu Dhermawan, R., Teram Terawati, M., & Suryati, E. (2024). *Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020* (Vol. 1, Issue 2).
- Wahyudi, P., Wulandari, I., & Budiantara, M. (2021). *Analysis Of The Influence Of Intellectual Capital And Corporate Governance Mechanism On Financial Performance*. 7(2).
www.idx.co.id
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, CSR, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftardi BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505.
<https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.43>